

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul yang dipilih dalam Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini adalah **“Perancangan Agrowisata Kampung Pondok Rawa dengan Pendekatan *Eco-Culture*”**. Untuk memahami makna dari judul yang dipilih, maka penjelasan akan dijabarkan dalam masing-masing kata.

Perancangan : Perancangan berasal dari kata “rancang” berarti mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengajarkan, atau melakukan sesuatu). Perancangan juga dimaknai sebagai proses, perbuatan merancang, hasil merancang, program desain.

Agrowisata : Agrowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada kegiatan yang terkait dengan pertanian, perkebunan, peternakan, dan hutan. Ini mencakup kunjungan ke kebun-kebun, ladang-ladang, peternakan, dan hutan-hutan untuk tujuan rekreasi, edukasi, dan pengalaman langsung dengan kehidupan pedesaan serta aktivitas pertanian.

Kampung Pondok Rawa: Merupakan Kampung yang berada di Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kampung terletak tidak jauh dari jalan alternatif puncak.

Eco-Culture : “*eco-culture*” merujuk pada pendekatan yang terintegrasi dengan aspek-aspek ekologi (*eco*) dan budaya (*culture*) dalam pengelolaan dan pengembangan suatu area atau destinasi. Pendekatan *eco-culture* mempertimbangkan alam dan budaya

sebagai satu kesatuan yang saling terkait dan saling mempengaruhi, serta mengakui pentingnya melestarikan kedua aspek tersebut untuk mencapai keberlanjutan.

“Perancangan Agrowisata Kampung Pondok Rawa dengan Pendekatan *Eco-Culture*” dipahami dengan pengertian perancangan sebuah kawasan kampung berbasis wisata yang terkait kegiatan perkebunan dan berbasis pada keberlanjutan alam serta pemberdayaan potensi kultur lokal.

1.2 Latar Belakang

Setiap tahunnya pembangunan pariwisata berkembang, hal ini dikaitkan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang menimbulkan permintaan terhadap tempat-tempat rekreasi dan liburan yang juga cenderung meningkat. Pariwisata sendiri merupakan serangkaian aktivitas berupa perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.

Perbedaan yang ditawarkan pada setiap daerah mencerminkan kekayaan budaya, alam, sejarah, dan karakter unik masing-masing tempat. Setiap daerah memiliki ciri khasnya sendiri yang menarik, mulai dari keindahan alam yang menakjubkan, warisan budaya yang kaya, hingga kuliner yang khas dan beragam. Perbedaan ini tidak hanya menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang ingin menjelajahi keunikan setiap destinasi, tetapi juga merupakan modal berharga untuk mengembangkan industri pariwisata lokal serta memberikan dampak positif bagi ekonomi dan perkembangan masyarakat lokal.

Bogor terkenal dengan keindahan alamnya. Identitas Kabupaten Bogor tidak terlepas dari keberadaan kebun-kebun teh yang berada di daerah Puncak Bogor. Kebun-kebun teh ini tidak hanya memperindah panorama alam Kota Bogor tetapi juga

menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam, menurut data Badan Pusat Statistik secara signifikan jumlah wisatawan melonjak setiap tahunnya

Tabel 1. 1 Tabel Jumlah Wisatawan Kabupaten Bogor

Tahun/Wisatawan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Lokal
2021	2609	1.762.279
2022	86.361	3.292.268
2023	138.731	6.180.677

Sumber : Badan Pusat Statiska Jawa Barat, 2023

Kebun-kebun teh di Kabupaten Bogor tidak hanya menjadi objek wisata yang populer, tetapi juga menjadi bagian penting dari warisan budaya dan ekonomi lokal dan apabila diolah dengan tepat maka akan memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat setempat

1.2.1 Kampung Pondok Rawa sebagai daerah wisata

Puncak bogor menjadi destinasi populer terutama di wilayah jabodetabek karena keindahan dan suasana alamnya. Terletak di ketinggian sekitar 1.500 meter di atas permukaan laut, Puncak menawarkan pemandangan pegunungan yang hijau dan udara segar yang menyegarkan. Selain itu, Puncak juga dikenal dengan kebun-kebun tehnya yang indah yang menambah pesona alamnya. Selama bertahun-tahun, Puncak telah menjadi tujuan liburan favorit bagi penduduk setempat maupun wisatawan mancanegara, terutama pada akhir pekan atau liburan panjang, ketika banyak orang mencari tempat untuk beristirahat dan menyegarkan pikiran mereka dari kesibukan kota.

Popularitas Puncak juga membawa tantangan tersendiri, terutama terkait dengan pengelolaan lingkungan dan lalu lintas yang padat. Penambahan jumlah wisatawan setiap tahunnya telah menimbulkan kekhawatiran tentang dampak negatif terhadap lingkungan alam, termasuk deforestasi dan polusi. Selain itu, kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di jalur menuju Puncak juga menjadi perhatian serius bagi

pemerintah daerah dan pengelola destinasi wisata. Oleh karena itu, pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan pengembangan infrastruktur yang memadai menjadi sangat penting untuk menjaga keindahan alam Puncak, serta meningkatkan pengalaman wisata bagi pengunjung.

Kampung Pondok Rawa, memiliki potensi besar sebagai kawasan wisata yang menarik karena keindahan alamnya yang memukau dan berbagai atraksi wisata yang tersedia. Kawasan ini dikelilingi oleh pegunungan yang hijau dan kebun-kebun teh yang indah, menciptakan pemandangan yang spektakuler bagi pengunjung. Potensi petualangan alam, seperti hiking dan trekking, juga melimpah di Puncak, menarik minat para pecinta alam dan petualang. Selain itu, terdapat beragam kegiatan wisata lainnya seperti bersepeda, berkuda, dan piknik di area terbuka yang menawarkan kesempatan untuk bersantai dan menikmati udara segar pegunungan. Dengan potensi alam dan fasilitas wisata yang beragam ini,

Kampung ini memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata yang populer dan menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam pengelolaan dan promosi destinasi ini guna memaksimalkan potensinya dan memberikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung.

1.2.2 Pengembangan Kampung Pondok Rawa Sebagai Kawasan Agrowisata

Sejarah kebun teh di Bogor dimulai pada era kolonial Belanda pada abad ke-18, ketika Belanda mengembangkan kebun-kebun teh di wilayah yang kini dikenal sebagai Puncak, Bogor. Kondisi geografis yang ideal dengan ketinggian yang cocok dan iklim yang sejuk membuat Bogor menjadi tempat yang sangat sesuai untuk pertumbuhan tanaman teh. Salah satu kebun teh tertua di daerah ini adalah Kebun Teh Gunung Mas yang didirikan pada tahun 1924. Selama periode kolonial, kebun-kebun teh di Bogor dioperasikan oleh perusahaan-perusahaan Belanda dan menjadi salah satu penghasil teh terkemuka di wilayah Hindia Belanda (Mulyani,2010)

Kebun teh di Bogor menjadi bagian dari perusahaan negara dan kemudian diserahkan kepada pemerintah Indonesia. Sebagai warisan kolonial yang berharga, kebun-kebun teh ini terus dijaga dan dikelola oleh pemerintah Indonesia. Kebun-kebun teh di Bogor tidak hanya menjadi bagian penting dari sejarah pertanian Indonesia, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang populer bagi penduduk setempat maupun wisatawan mancanegara. Selain untuk dinikmati keindahan alam dan panorama hijaunya yang menakjubkan, Bogor memiliki potensi pada pabrik-pabrik pengolahan teh untuk belajar tentang proses pembuatan teh dari awal hingga akhir. Sehingga berjalannya waktu, kebun-kebun teh di Bogor tetap menjadi bagian integral dari warisan budaya dan ekonomi daerah tersebut dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan agrowisata.

Perancangan ini bertujuan untuk mewujudkan tempat rekreasi yang berkelanjutan di puncak Bogor serta memberikan peluang edukasi rekreasi yang melokal untuk wisatawan yang berkunjung. Harapannya perancangan ini bisa membantu meningkatkan perekonomian setempat.

Perancangan menggunakan pendekatan *Eco-Culture* dengan alasan untuk membantu mengatasi peningkatan polusi dan kemacetan yang telah menjadi masalah serius di daerah tersebut. Dengan fokus pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, pendekatan ini mempromosikan praktik-praktik pertanian organik, konservasi alam, dan perlindungan lingkungan sebagai bagian integral dari pengalaman wisata. Dengan mengutamakan aspek ekologi dan budaya dalam pengembangan agrowisata, upaya ini dapat membantu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam, termasuk deforestasi dan pencemaran air dan udara yang disebabkan oleh pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali. Selain itu, dengan mengintegrasikan budaya lokal dan melibatkan komunitas dalam pengembangan dan promosi wisata, pendekatan eco-cultural juga dapat membantu mengurangi kemacetan lalu lintas dengan mengalihkan perhatian wisatawan dari atraksi wisata yang padat ke destinasi wisata alternatif yang lebih berkelanjutan dan beragam di sekitar Puncak,

Bogor. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memungkinkan pengembangan agrowisata yang bertanggung jawab secara ekologis, tetapi juga dapat berkontribusi pada mitigasi masalah lingkungan dan sosial yang dihadapi oleh kawasan wisata tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana mengoptimalkan potensi besar alam di Kampung Pondok Rawa sebagai kawasan wisata yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar?
- 1.3.2 Bagaimana merancang kawasan wisata yang mengedepankan keberlanjutan lingkungan di Kampung Pondok Rawa?
- 1.3.3 Bagaimana merancang Kawasan wisata yang dapat melestarikan budaya di Kampung Pondok Rawa sebagai warisan lokal?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- a. Mengoptimalkan perancang kawasan Agrowisata di Kampung Pondok Rawa menjadi kawasan wisata yang bisa memanfaatkan potensi alam besar dengan memberdayakan masyarakat sekitar
- b. Menghasilkan rancangan desain Agrowisata Kampung Pondok Rawa yang dapat menjaga keseimbangan lingkungan
- c. Membuat rancangan desain agrowisata Kampung Pondok Rawa yang berbasis edukasi dan rekreasi budaya lokal

1.4.2 Sasaran

Menyusun konsep penataan Kawasan Agrowisata unggulan yang diwujudkan dengan pendekatan Eco-Cultural yang bisa menjadi daya Tarik wisatawan

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan terkait sebagai berikut, yaitu :

1.5.1 Lingkup Pembahasan Mikro

Perancangan pada konsep ruang, bentuk, dan tata massa pada bangunan dan fasilitas yang tersedia.

1.5.2 Lingkup Pembahasan Messo

Perencanaan potensi wisata dengan pendekatan yang berkelanjutan, melokal dan beredukasi.

1.5.3 Lingkup Pembahasan Makro

Konsep pengembangan wisata yang memiliki potensi sebagai sarana rekreasi dengan Batasan Kawasan Puncak Bogor.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Penyusunan Data

a. Studi lapangan

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan mengunjungi dan mengamati lokasi perancangan secara langsung. Data yang di ambil mencakup data fisik kampung.

b. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari kajian-kajian terkait topik penelitian, data yang diperoleh dapat berupa data fisik maupun non fisik Kawasan.

c. Studi Kasus

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari subjek yang memiliki keterkaitan tema dengan objek yang akan diteliti untuk menjadi acuan dalam proses perancangan.

1.6.2 Analisis masalah

Mengidentifikasi keseluruhan data yang telah dipilih, sebagai acuan untuk membuat pemetaan konsep perancangan

1.6.3 Pemetaan Konsep

Sintesis data yang dijadikan konsep berisi tentang pembahasan yang akan digunakan untuk melakukan perancangan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

menguraikan konteks dan kepentingan landasan konsep yang meliputi latar belakang, tujuan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Uraian dasar teoritis melalui literatur-literatur yang meliputi pengertian secara umum, konsep dan studi komparasi.

BAB III : Gambaran Umum Lokasi dan Gagasan Perancangan

Berisi tinjauan umum terkait kondisi fisik, kondisi geografis lokasi perencanaan dan kebijakan pada wilayah yang akan dikembangkan.

BAB IV : Tinjauan Pustaka

Menjabarkan konsep dan gagasan desain perancangan dan Analisa terhadap konsep ruang, site, tampilan bangunan, serta struktur dan utilitas.